

**LITERATUR REVIEW : DETERMINAN KEJADIAN *BURNOUT* PADA  
PETUGAS VAKSINASI COVID-19  
LITERATURE REVIEW: DETERMINANTS OF *BURNOUT* IN COVID-  
19 VACCINATION OFFICERS**

Moh. Iqbal Agung Prabowo<sup>1</sup>, Bagoes Widjanarko<sup>2</sup>, Martha I. Kartasurya<sup>3</sup>

Program Studi Magister Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Indonesia

Corresponding author : [agungprabowoiqbal@gmail.com](mailto:agungprabowoiqbal@gmail.com)

**Abstrak**

Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi penularan, mengurangi angka kesakitan dan kematian, mencapai kekebalan kelompok terhadap penyakit (*herd immunity*), dan melindungi masyarakat secara umum. Meskipun demikian, proporsi antara jumlah petugas kesehatan dan jumlah penduduk di Indonesia masih sangat kecil yaitu hanya 0,21% dari 273,87 juta jiwa. Tingginya tanggung jawab dan beban kerja diemban petugas vaksinasi dapat menyebabkan terjadinya *Burnout*. Kebaruan dalam penelitian ini adalah determinan kejadian *burnout* pada petugas covid-19. Tujuan dari penulisan literature review ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *burnout* pada petugas kesehatan. Database yang digunakan adalah *Science Direct*, *ProQuest*, *Springer Link*, *Google Scholar* dan *scopus*. Data 5 tahun terakhir dari 1022 artikel disaring sehingga diperoleh 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi menggunakan kata kunci covid-19, *burnout*, beban kerja, tenaga kesehatan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan *burnout* pada nakes adalah usia, jenis kelamin, masa kerja, dukungan keluarga/dukungan sosial, status pernikahan, dukungan manajemen, dukungan rekan kerja, status kepegawaian dan gaji/insentif. Kesimpulan : gangguan kesehatan fisik dan mental akibat tingginya beban kerja rentan terjadi pada tenaga kesehatan. Dukungan dari keluarga, rekan kerja maupun instansi sangat diperlukan untuk meminimalisir terjadinya *burnout*.

Kata kunci: Beban Kerja; *Burnout*; Covid-19; Tenaga Kerja

**Abstract**

*COVID-19 vaccination aims to reduce transmission, morbidity and mortality, achieve herd immunity, and protect the general public. However, the proportion between the number of health workers and the total population in Indonesia is still tiny, only 0.21% of 273.87 million people. The high responsibility and workload carried by vaccination officers can cause burnout. The novelty of this research is the determinants of burnout in COVID-19 vaccination officers. The purpose of writing this literature review is to find out what factors affect burnout in health workers. Science Direct, ProQuest, Springer Link, Google Scholar, and Scopus are the databases used. The last five years of data from 1022 articles were filtered so that 10 reports were obtained that met the inclusion criteria using the keywords covid-19, burnout, workload, and health workers. Factors associated with burnout in health workers are age, gender, length of service, family support/social support, marital status, management support, coworker support, employment status, and salary/incentives. Conclusion: Physical and mental health disorders due to high workload are vulnerable to health workers. Support from family, coworkers, and agencies is needed to minimize the occurrence of burnout.*

*Keywords: burnout; Covid-19; Health Workers; Workload*

Received: June 13<sup>rd</sup>, 2023; 1<sup>st</sup> Revised July 2<sup>nd</sup>, 2023; 2<sup>nd</sup> Revised July, 24<sup>th</sup>;

Accepted for Publication : September 19<sup>th</sup>, 2023

© 2023 Moh Iqbal Agung Prabowo, Bagoes Widjanarko, Martha I. Kartasurya.  
Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Covid-19 pertama kali dideteksi pada tahun 2019 di Wuhan, Cina. Coronavirus memengaruhi aktivitas publik dan melemahkan ekonomi daerah setempat. World Health Organization WHO mengumumkan secara resmi covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020, secara resmi mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi global (1). Penularan covid-19 dapat terjadi baik melalui kontak langsung maupun tidak. Penularan dapat dimungkinkan ketika seseorang berada dalam jarak yang dekat individu yang terinfeksi. Penularan melalui percikan ludah dapat terjadi ketika seseorang yang terinfeksi berada dalam jarak minimal 1 meter (2).

Virus covid-19 menyebar dengan sangat cepat, pada 31 Mei 2021 setidaknya 219 negara telah terkontaminasi oleh virus ini. Puncak penyebaran virus Covid-19 di Indonesia terjadi pada tanggal 24 Juli 2021, berbagai langkah dan strategi dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Mulai dari upaya *lock down*, penerapan *social distancing*, sosialisasi, PPKM, penerapan undang-undang hingga vaksinasi. Dalam upaya mengatasi pandemi Covid-19 vaksinasi menjadi salah satu cara untuk mengurangi angka penularan, menurunkan jumlah kesakitan dan kematian serta mencapai resistensi kelompok (*herd immunity*) sehingga masyarakat terlindungi dan

tetap produktif baik secara sosial maupun ekonomi (3).

Pemerintah Indonesia menargetkan 208.265.720 jiwa untuk mendapatkan vaksinasi virus Corona, Provinsi Jawa tengah menargetkan 28 juta penduduk untuk mendapatkan vaksinasi, untuk wilayah kabupaten Brebes sendiri target vaksinasi difokuskan pada 1,5 juta jiwa (4)(5)(6). Meskipun demikian, proporsi antara jumlah tenaga kesehatan dan jumlah penduduk di Indonesia sangat jauh berbeda. Tingginya tanggung jawab membuat terjadinya *Burnout* tenaga kesehatan benar-benar tidak dapat dihindari.

Herbert J. Freudenberger pertama kali mendeskripsikan istilah "*burnout*" pada tahun 1974. *Burnout* adalah keadaan kelelahan atau frustrasi yang disebabkan oleh terhalangnya pencapaian harapan. *Burnout* adalah keadaan mental seseorang yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan tekanan pekerjaan, sehingga menimbulkan stress yang berlarut-larut dan menyebabkan efek negatif seperti kelelahan fisik, kelelahan mental, kelelahan emosional dan rendahnya penghargaan diri (7).

## 2. METODE

Penulisan literature review ini menggunakan metode tinjauan pustaka penelitian dengan topik tertentu yang berfokus pada satu pertanyaan ditinjau, dievaluasi, dipilih, dan disimpulkan secara sistematis

sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan bukti penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data penelitian ini berasal dari temuan penelitian ilmiah berbagai sumber yang diperoleh dari internet. Artikel diperoleh dari alat pencarian jurnal melalui Google scholar, e-jurnal Undip, Science Direct, Scopus, Springer, ProQuest, dan JSTOR yang relevan dalam 5 tahun terakhir (2020-2022) baik dari jurnal nasional maupun internasional. Pencarian jurnal menggunakan kata kunci tenaga kesehatan, beban kerja, covid-19, *burnout*, dan vaksinasi covid-19. Informasi tersebut dirinci dengan tabel yang berisi nama peneliti, judul artikel, desain studi, jumlah sampel, variabel dan hasil penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari telaah 5 dari 7 artikel menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap *burnout* dimana semakin bertambahnya usia semakin rentan terjadi *burnout*, 6 dari 8 artikel menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap *burnout*, jenis kelamin perempuan lebih rentan untuk *burnout*. 3 dari 6 artikel menyatakan bahwa masa kerja berpengaruh terhadap *burnout*, 1 dari 1 artikel menyebutkan

bahwa dukungan keluarga/dukungan sosial berpengaruh terhadap *burnout*, responden dengan dukungan keluarga yang tinggi akan lebih terhindar dari *burnout*. 4 dari 8 artikel menyebutkan bahwa status pernikahan berpengaruh terhadap *burnout*, responden yang sudah menikah akan cenderung lebih mudah *burnout*. 3 dari 3 artikel menyebutkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap *burnout*. 2 dari 2 artikel menyebutkan bahwa dukungan atasan / manajemen berpengaruh terhadap *burnout*, semakin tinggi dukungan atasan maka kecenderungan *burnout* semakin menurun. 2 dari 2 artikel menyebutkan dukungan rekan kerja berpengaruh terhadap *burnout*, dukungan rekan kerja yang tinggi akan menekan *burnout*. 1 dari 4 artikel menyebutkan bahwa status kepegawaian berpengaruh terhadap *burnout*, semakin meningkat status kepegawaian maka *burnout* akan semakin menurun. 1 dari 1 artikel menyebutkan bahwa gaji/insentif berpengaruh terhadap kejadian *burnout*, semakin tinggi gaji/insentif yang diterima maka *burnout* akan semakin menurun, hasil telaah jurnal selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Telaah Pustaka

No	Judul Artikel	Desain studi	Sampe l	Variabel	Hasil
1	<i>Burnout among Portuguese healthcare workers during the covid-19 pandemic</i>  Penulis : Ivone Duarte dkk, 2020(8)	<i>Cross sectional</i>	707	Variable independen : Status perkawinan, status kepemilikan anak , Tinggal bersama orang yang berisiko terinfeksi covid-19, Kematian kerabat atau teman selama periode pandemi, tingkat pendidikan, masa kerja, posisi kerja sebagai <i>frontline</i> , Kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, gaji/insentif, Masalah kesehatan yang terdiagnosis, tes covid-19 Variabel dependen : <i>burnout</i>	Determinan kejadian <i>burnout</i> - Jenis kelamin, - status kepemilikan anak - status pernikahan - gaji/insentif
2	<i>Depressive, anxiety, and burnout symptoms on health care personnel at a month after covid-19 outbreak in Indonesia</i>  penulis : Deni Kurniadi Sunjaya dkk, 2021 (9)	<i>Cross sectional</i>	544	Variabel independen : usia, jenis kelamin, <i>jobdesk</i> , tempat kerja, status pernikahan  Variabel dependen : Depresi, kecemasan dan <i>burnout</i>	Determinan kejadian <i>burnout</i> - Usia - jenis kelamin - <i>jobdesk</i> - tempat kerja - status pernikahan
3	<i>Burnout and peritraumatic distress of healthcare workers in the covid-19 pandemic</i>  penulis : Yeonhoon Jang dkk, 2021(10)	<i>Cross sectional</i>	1068	Variabel independen : usia, jenis kelamin, status pernikahan karakteristik pekerjaan (perawat, dokter, petugas Kesehatan masyarakat dan teknisi medis), Kontak dengan pasien atau suspek, status kepegawaian  Variabel dependen: <i>burnout</i> dan Peritraumatic Distress.	Determinan kejadian <i>burnout</i> - Jenis kelamin - Usia - Status pernikahan - Waktu kerja - Kontak langsung dengan pasien - Status kepegawaian
4	<i>Burnout and well-being of healthcare workers in the post-pandemic period of covid-19: a perspective from</i>	<i>Cross sectional</i>	3477	Independen: Usia, jenis kelamin. Profesi (perawat, dokter, petugas administrasi, teknisi medis), masa kerja, status pernikahan, pendapatan, dukungan sosial dukungan manajemen	Determinan kejadian <i>burnout</i> - <i>Jobdesk</i> - Jenis kelamin - Usia - Dukungan sosial - Dukungan

No	Judul Artikel	Desain studi	Sampe l	Variabel	Hasil
	<i>the job demands-resources model</i>			Dependen: Kecemasan, depresi, <i>burnout</i>	manajemen
	penulis : Ting Zhou dkk, 2022(11)				
5	<i>Cross-sectional Analysis of Burnout, Secondary Traumatic Stress, and Compassion Satisfaction among Emergency Department Nurses in Southern California Working Through the covid -19 Pandemic.</i>	<i>Cross sectional</i>	50	Variabel independen : masa kerja, status kepegawaian, Usia, Status pernikahan, kepemilikan anak, Shift kerja.  Variabel dependen : <i>burnout</i> , <i>secondary traumatic stress</i> , dan tingkat kepuasan kerja	Determinan kejadian <i>burnout</i> : - Masa kerja - Kepemilikan anak - Shit kerja
	Penulis : Jamie Lopez et all, 2022(12)				
6	<i>Critical Care Nurse Burnout, Moral Distress, and Mental Health During the covid-19 Pandemic: A United States Survey</i>	<i>Cross sectional</i>	488	Variabel independen : tempat tinggal, jabatan perawat, tipe rumah sakit, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, ketersediaan APD, dukungan manajemen  Variable dependen : <i>burnout</i> , kecemasan, depresi dan gejala posttraumatic stress disorder (PTSD)	Determinan kejadian <i>burnout</i> : - Usia - Masa kerja - Jenis kelamin - Ketersediaan APD - Dukungan manajemen
	penulis : Jill L Guttormson, et all, 2022(13)				
7	<i>factors associated with Burnout among Chinese nurses during covid-19 epidemic: a</i>	<i>Cross sectional</i>	1011	Variable independen : jenis kelamin, status pernikahan, kepemilikan saudara kandung, kepemilikan anak, tingkat pendidikan, dukungan rekan kerja, status kepegawaian.	Determinan kejadian <i>burnout</i> : - Dukungan rekan kerja - Pengalaman kerja - Tempat tinggal

No	Judul Artikel	Desain studi	Sampe l	Variabel	Hasil
	<i>cross-sectional study</i> penulis : Zhiying Wan et all.2022(14)			pengalaman kerja, unit kerja, jumlah jam kerja per hari, jumlah shift malam, tempat tinggal, pengetahuan tentang covid, staff medis disekitar yang terkonfirmasi atau suspek  Variable independen : tingkat kecemasan dan <i>burnout</i>	- Waktu kerja - Jumlah shift malam - Tingkat pengetahuan - staff medis disekitar yang terkonfirmasi atau suspek
8	<i>Burnout syndrome among residents of different surgical specialties in a tertiary referral teaching hospital in Indonesia during COVID-19 pandemic</i> penulis : Zeana Samir AlKudsi et all, 2022 (15)	<i>Cross sectional</i>	120	Variabel independen: usia, jenis kelamin, status pernikahan, tempat tinggal, jenis residensi spesialis, tahun residensi, jam kerja Variabel dependen: <i>burnout</i>	Determinan kejadian <i>burnout</i> - status pernikahan - jenis residensi spesialis - tahun residensi - jam kerja
9	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Tenaga Vaksinasi pada Masa Pandemi covid-19 (Studi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta)  Penulis : Rani Wijayanti dkk, 2022 (16)	<i>Cross sectional</i>	1329	Variabel independen : usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, status pernikahan, dan masa kerja. Variabel dependen : tingkat kecemasan	Determinan kejadian <i>burnout</i> - Usia - Jenis kelamin - Masa kerja
10	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>burnout</i> pada tenaga kesehatan instalasi pelayanan radiologi dan	<i>Cross sectional</i>	156	Variabel independen : masa kerja, beban kerja, serta dukungan sosial  Variabel dependen : <i>burnout</i>	Determinan kejadian <i>burnout</i> - Beban kerja

No	Judul Artikel	Desain studi	Sampe l	Variabel	Hasil
	kedokteran nuklir RSUPN Cipto Mangunkusumo tahun 2021				
	Penulis : Dita Ayu Astuti dkk, 2021 (17)				

Sumber : Data Sekunder, 2023

*Burnout* pertama kali dikemukakan oleh Herbert Freudenberger pada tahun 1974 sebagai "*burnout syndrome*". Sindrom ini meliputi kelelahan emosional, depersonalisasi serta rendahnya penghargaan pencapaian prestasi diri. Individu yang terkena dampak dari kondisi *burnout* mengalami depresi, cemas, gangguan tidur, gangguan fungsional dari sistem gastrointestinal dan atau kardiovaskular. Tuntutan yang tinggi dan penghargaan yang rendah, imbalan/gaji serta insentif yang tidak sesuai, kurangnya dukungan sosial maupun dukungan keluarga dapat menjadi penyebab utama sindrom *burnout* (24).

Berdasarkan hasil telaah 10 artikel diatas, kejadian *burnout* pada nakes sangat rawan terjadi, tingginya tuntutan kerja menyebabkan banyak nakes yang mengalami kelelahan baik fisik maupun mental. Dari artikel diatas *burnout* pada nakes dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, masa kerja, dukungan keluarga / status pernikahan, dukungan manajemen dan shift kerja.

#### Usia

Sebanyak 5 dari 7 artikel yang ditelaah menyebutkan bahwa usia merupakan faktor yang

mempengaruhi terjadinya *burnout* pada tenaga kesehatan. Menurut KBBI usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan. Usia yang masih dalam masa produktif sebagian besar memiliki tingkat produktifitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia lanjut, hal ini dikarenakan penurunan kemampuan fisik yang semakin melemah dan terbatas.(16) Bertambahnya usia akan diikuti dengan degenerasi organ sehingga kapasitas organ berkurang. Penurunan kapasitas organ ini akan membuat tenaga kerja semakin mudah untuk mengalami kelelahan dalam bekerja (18).

#### Jenis Kelamin

Berdasarkan telaah artikel diatas 6 dari 8 artikel menyebutkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat *burnout* pada tenaga kesehatan, dimana diketahui responden berjenis kelamin perempuan lebih rentan untuk terjadi *burnout*. Hal ini sesuai dengan penelitian Miptahul Janah A. yang mengungkapkan bahwa hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara jenis kelamin dan

stress kerja petugas medis di ruang rawat inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. Dimana petugas medis perempuan lebih cenderung mengalami stress karena pekerjaan jika dibandingkan dengan petugas laki-laki (19).

Penelitian yang dilakukan oleh Habibi dan Jefri (2018) menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak mengalami stress kerja sedang (41,25%) dibandingkan dengan responden laki-laki (32,25%). Nilai  $p = 0,000$  menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, hal ini menunjukkan ada pengaruh antara jenis kelamin terhadap stress kerja. Berdasarkan nilai OR sebesar 0.039, responden perempuan lebih mungkin mengalami stress kerja dibandingkan dengan responden laki-laki (20). Sejalan dengan penelitian Amalia, Wahyuni, dan Ekawati (2017) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak mengalami stress kerja adalah perempuan sebesar 92,3%. Berdasarkan analisis menggunakan uji chi square, didapatkan nilai p-value sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dan stress kerja (21).

### **Masa Kerja**

Hasil telaah artikel diatas didapatkan hasil 3 dari 6 artikel yang direview menyebutkan masa kerja berpengaruh terhadap terjadinya *burnout* pada tenaga kesehatan. Menurut Robbins, meskipun seseorang saat ini berada dalam posisi senior di tempat kerja, belum tentu kinerja mereka lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berada di posisi yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa lama masa kerja juga

memiliki hubungan dengan *burnout* meskipun dari pengalaman dan mentalitas sudah memiliki kematangan dan mental yang tinggi (22). Penelitian Dita dkk. menyatakan bahwa tenaga kesehatan yang telah bekerja lebih dari lima tahun merasa jenuh dengan pekerjaannya karena harus menangani pasien dalam jumlah yang banyak disertai banyak tekanan kerja dalam jangka waktu yang lama, kurangnya kesempatan untuk mempromosikan diri, dan prosedur serta aturan yang kaku membuat orang merasa terjebak dalam sistem yang tidak adil (17). Terlepas dari masa kerja yang lama serta tingginya pengalaman kerja, kondisi pekerjaan perawat yang monoton dan bersifat melayani justru dapat menyebabkan kelelahan fisik, psikologi dan emosional yang mengarah pada sindrom *burnout* (23).

### **Dukungan Keluarga/dukungan sosial**

Sebanyak 1 dari 1 artikel yang ditelaah menyebutkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap terjadinya *burnout* pada tenaga kesehatan. Dukungan sosial secara nyata berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga kesehatan di RSUP Sanglah Denpasar. Perawat di RSUP Sanglah Denpasar akan memiliki kinerja lebih baik jika semakin banyak dukungan sosial yang mereka terima. Dukungan sosial memiliki efek positif pada *burnout* (24), dan sindrom *burnout* lebih rendah ketika ada lebih banyak dukungan sosial dari keluarga dan teman dekat (25). Penelitian Ramdan mengungkapkan bahwa dukungan keluarga pada dasarnya berhubungan dengan *burnout* pada

perawat. Hal ini dapat dipahami dengan alasan bahwa meskipun ada kejadian yang tidak menyenangkan orang yang memiliki banyak dukungan sosial tidak hanya merasa tidak terlalu stress, tetapi juga lebih baik dalam mengatasi stres dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki dukungan sosial. Salah satu sumber dukungan sosial adalah keluarga (26).

### **Status Pernikahan**

Berdasarkan telaah artikel diatas 4 dari 8 artikel yang meneliti tentang status pernikahan menyebutkan bahwa status pernikahan berpengaruh terhadap terjadinya *burnout* pada tenaga kesehatan. Komitmen seorang individu setelah menikah sangat berbeda dengan mereka yang belum menikah, baik secara finansial maupun sosial. Selain bekerja, orang yang sudah menikah harus mampu menghidupi keluarga dan berpartisipasi dalam kegiatan social (27). Wanita yang bekerja sering kali merasa tidak bahagia. Mereka umumnya mengalami stress berkelanjutan hal ini dikarenakan oleh kewajiban dan tanggung jawab mereka pada pekerjaan disisi lain mereka juga perlu menjaga hubungan yang baik dengan pasangannya (28).

### **Tingkat Pendidikan**

Sebanyak 3 dari 3 literature review diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan kejadian *burnout*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Luh Putu yang didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat *burnout*, kemungkinan disebabkan oleh fakta bahwa petugas medis yang bekerja di Ruang MS

dan Ruang Ratna sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang sama, yaitu DIII Keperawatan, sehingga tidak dapat digeneralisasikan (27). Hasil temuan Indah juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat *burnout* pada petugas medis yang bekerja di ruang rawat inap rumah sakit Abdul Manaf dan RSUD Raden Mattaher Jambi (29).

### **Dukungan atasan/ manajemen**

Hasil telaah artikel diatas didapatkan hasil 2 dari 2 artikel diatas menyebutkan dukungan atasan/manajemen berpengaruh terhadap terjadinya *burnout* pada tenaga kesehatan. Agar karyawan merasa aman dan nyaman secara psikologis dalam bekerja, para pemimpin harus dapat membantu perusahaan dalam menjaga pengendalian yang efektif dengan menjaga komunikasi yang efektif dan memberikan dukungan moril dan materiil pada karyawan, Hal ini akan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan pengendalian internal (30). Menurut Studi Loke (dalam Zaigham, 2010) perilaku kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja karyawan dalam bekerja. Seorang pemimpin harus memiliki inisiatif dalam bertindak dan juga harus menggunakannya dengan baik untuk mempengaruhi bawahannya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Pekerja dapat mengenali perlakuan yang tidak pantas di tempat kerja, terutama dari atasan atau rekan kerja. Hal ini dapat menimbulkan kekecewaan,

masalah/kesulitan, dan cara berperilaku yang sulit dikendalikan (31).

### **Dukungan rekan kerja**

Sebanyak 2 dari 2 artikel yang ditelaah menyebutkan bahwa pengurangan gaji/insentif berpengaruh terhadap terjadinya *burnout* pada tenaga kesehatan. Penelitian Pasaribu menunjukkan bahwa dukungan rekan kerja merupakan hal yang sangat efektif untuk mengurangi *burnout*. Semakin rendah dukungan rekan kerja, semakin tinggi kondisi *burnout*, begitu juga sebaliknya semakin tinggi dukungan rekan kerja, semakin rendah kondisi *burnout*. Petugas medis disarankan untuk menjaga hubungan yang baik dengan rekan kerja dan atasan, serta saling mendukung satu sama lain, dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, dukungan informatif maupun dukungan dalam bentuk penghargaan (32).

### **Status kepegawaian**

Hasil telaah artikel diatas ditemukan 1 dari 4 artikel menyebutkan bahwa status kepegawaian berhubungan dengan *burnout*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Iwan M, dimana status pekerjaan berhubungan dengan *burnout*. *Burnout* sering kali disebabkan oleh status karyawan sebagai karyawan kontrak atau karyawan tidak tetap, yang berkaitan dengan ketidakpastian kerja (merasa lemah dalam bekerja atau terancam kehilangan pekerjaan). (33). Sejalan dengan penilaian Smithson dan Lewis (2000), ketidaknyamanan kerja adalah kondisi psikologis tenaga kerja yang

menunjukkan sensasi kegelisahan dan kerentanan karena kondisi lingkungan kerja yang berubah-ubah. Kondisi ini muncul mengingat status kerja mereka bukan merupakan pegawai tetap (pekerja kontrak) (34). Berbeda dengan pegawai pemerintah yang merasa tenang bekerja karena kemungkinan kehilangan pekerjaan hampir tidak ada. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ismail (2015) yang mengatakan bahwa kegelisahan kerja berhubungan dengan *burnout*, dan *burnout* menyebabkan turnover yang tinggi (35).

### **Gaji/insentif**

Sebanyak 1 dari 1 artikel yang ditelaah menyebutkan bahwa pengurangan gaji/insentif berpengaruh terhadap terjadinya *burnout* pada tenaga kesehatan. Penelitian yang dipimpin oleh Keksi Girindra Swasti dkk. menyatakan bahwa *burnout* dapat terjadi jika tanggung jawab yang harus dilakukan tidak sesuai dengan imbalan yang diterima. Rendahnya kompensasi yang diterima bisa jadi berhubungan dengan status kepegawaian karyawan. Gaji yang didapat juga sudah tentu sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang ditetapkan oleh pemerintah (36). Menurut Danang, insentif adalah imbalan yang berhubungan dengan uang tunai yang diberikan kepada orang-orang yang dapat bekerja melewati target yang telah ditetapkan sebelumnya. Penjelasan di balik pemberiannya mencakup perluasan ikatan, pekerjaan yang memuaskan, mendorong karyawan untuk giat bekerja, menaikkan tingkat disiplin, menjaga kestabilan bekerja, dan

pengaruh organisasi pekerja dan otoritas pemerintah (37). Jika insentif yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka akan timbul rasa frustrasi yang dapat mengurangi kinerja karyawan. Tidak adanya waktu istirahat dan kompensasi yang kurang serta insentif yang tidak sesuai dapat membuat petugas medis mengalami *burnout* (38).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review dapat disimpulkan kejadian *burnout* pada nakes sangat rawan terjadi. *Burnout* dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, masa kerja, dukungan keluarga/dukungan sosial, status pernikahan, dukungan manajemen, dukungan rekan kerja, status kepegawaian dan gaji/insentif. Sedangkan tingkat pendidikan menjadi variabel yang tidak berpengaruh terhadap *burnout* pada petugas kesehatan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang senantiasa memberi dukungan baik berupa bantuan material maupun moral. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan oleh Dr. dr. Bagoes Widjanarko, MPH. dan Dr. Martha I. Kartasurya, Ph.D., sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. G.S. Putri. WHO resmi sebut virus corona covid-19 sebagai pandemi global [Internet]. Kompas.Com. 2020 [cited 2022 Jun 8]. p. 1. Available from: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/sains/read/2020/03/12/08312982>

3/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global

2. World Health Organization. Transmission of SARS-CoV-2 : implications for infection prevention precautions, Scientific brief 09 July 2020. No. WHO/2019-nCoV/Sci\_Brief/Transmission\_modes/2020.3. World Heal Organ. 2020;(July):1–10.
3. Sakti NW. Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia; 2021. 78 p.
4. [jatengprov.go.id](http://jatengprov.go.id). Jateng Ajukan Tambahan 2,4 Juta Dosis Vaksin Covid-19 Per Minggu [Internet]. [jatengprov.go.id](http://jatengprov.go.id). 2021 [cited 2022 Jun 7]. Available from: <https://jatengprov.go.id/publik/jateng-ajukan-tambahan-24-juta-dosis-vaksin-covid-19-per-minggu/>
5. [kompas.com](http://kompas.com). Capaian Vaksinasi Baru 50 Persen dari 1,5 Juta Jiwa Sasaran, Brebes Ditegur Ganjar [Internet]. [www.kompas.com](http://www.kompas.com). 2021 [cited 2022 Jun 7]. Available from: <https://regional.kompas.com/read/2021/12/09/162135078/capaian-vaksinasi-baru-50-persen-dari-15-juta-jiwa-sasaran-brebes-ditegur>
6. Kementerian Kesehatan RI. Vaksinasi Dosis 2 Telah Mencapai 70,38% dari Target Sasaran Vaksinasi Nasional

- [Internet].  
www.sehatnegeriku.kemkes.go.id. 2022  
[cited 2022 Jun 7]. Available from:  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/riilis-media/20220304/0239463/vaksinasi-dosis-2-telah-mencapai-7038-dari-target-sasaran-vaksinasi-nasional/>
7. Nursalam. Metodologi penelitian keperawatan: pendekatan praktis. Salemba Medika; 2015. 127–128 p.
  8. Duarte I, Teixeira A, Castro L, Marina S, Ribeiro C, Jácome C, et al. *Burnout* among Portuguese healthcare workers during the COVID-19 pandemic. *BMC Public Health*. 2020;20(1):1–10.
  9. Sunjaya DK, Herawati DMD, Siregar AY. Depressive, Anxiety, and *Burnout* Symptoms on Health Care Personnel at a Month After COVID-19 Outbreak in Indonesia : A Documentary Research Using Rasch Model Analysis. *BMC Public Health*. 2021;21(227):1–8.
  10. Jang Y, You M, Lee H, Lee M, Lee Y, Han JO, et al. *Burnout* and peritraumatic distress of healthcare workers in the COVID-19 pandemic. *BMC Public Health*. 2021;21(1):1–9.
  11. Zhou T, Xu C, Wang C, Sha S, Wang Z, Zhou Y, et al. *Burnout* and well-being of healthcare workers in the post-pandemic period of COVID-19: a perspective from the job demands-resources model. *BMC Health Serv Res* [Internet]. 2022;22(1):1–15. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07608-z>
  12. Lopez J, Bindler RJ, Lee J. Cross-sectional Analysis of *Burnout*, Secondary Traumatic Stress, and Compassion Satisfaction among Emergency Department Nurses in Southern California Working through the COVID-19 Pandemic. *J Emerg Nurs* [Internet]. 2022; Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jen.2022.03.008>
  13. Guttormson JL, Calkins K, McAndrew N, Fitzgerald J, Losurdo H, Loonsfoot D. Critical Care Nurse *Burnout*, Moral Distress, and Mental Health During the COVID-19 Pandemic: A United States Survey. *Hear Lung* [Internet]. 2022;55:127–33. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2022.04.015>
  14. Wan Z, Lian M, Ma H, Cai Z, Xianyu Y. Factors associated with *burnout* among Chinese nurses during COVID-19 epidemic: a cross-sectional study. *BMC Nurs* [Internet]. 2022;21(1):1–8. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00831-3>
  15. Samir AlKudsi Z, Hany Kamel N, El-Awaisi A, Shraim M, Saffouh El Hajj M. Mental health, *burnout* and resilience in community pharmacists during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. *Saudi Pharm J* [Internet].

- 2022;(xxxx). Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2022.04.015>
16. Wijayanti R, Hestningsih R, Yuliawati S, Kusariana N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19 (Studi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta). *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2022;7(1):465–70.
  17. Astuti DA, Hernaya A, Nabila A, Kusumaningtiar DA. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Burnout* Pada Tenaga Kesehatan Instalasi Pelayanan Radiologi Dan Kedokteran Nuklir Rsupn Cipto Mangunkusumo Tahun 2021. *J Kesehat Masy*. 2022;10(1):108–14.
  18. Rudyarti E. Analisis hubungan stres kerja, umur, masa kerja dan iklim kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada perawat. *Semin Nas Kesehat Masy* 2020. 2020;240–9.
  19. Awalia MJ, Medyati NJ, Giay ZJ. Hubungan Umjur Dan Jenis Kelamin Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. *JISIP (Jurnal Ilmu Sos dan Pendidikan)*. 2021;5(2).
  20. Julius Habibi J. Analisis faktor risiko stres kerja pada pekerja di unit produksipt. *Borneo melintang buana export*. 2018;6(2):50–9.
  21. Amalia BR, Wahyuni I, Ekawati E. Hubungan Antara Karakteristik Individu, Beban Kerja Mental, Pengembangan Karir Dan Hubungan Interpersonal Dengan Stres Kerja Pada Guru Di SLB Negeri Semarang. *J Kesehat Masy*. 2017;5(5):amaliabeki@gmail.com.
  22. Coronel R, Robbins ASP, Judge TA. *MAN 3240 - Applied Organizational Behavior ( New / Master ) - Coronel Title: Essentials of Organizational Behavior*, 11th edition. 2012;
  23. Pangastiti NK. Analisis pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap *burnout* pada perawat kesehatan di rumah sakit jiwa. 2011;127–34.
  24. Adnyaswari NA, I Gusti ADA. Pengaruh Dukungan Sosial dan *Burnout* Terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap Rsup Sanglah. *E-Jurnal Manaj Unud*. 2017;Vol. 6, No:27.
  25. Andarika R. *Burnout* Pada Perawat Puteri RS St. Elizabeth Semarang Ditinjau Dari Dukungan Sosial. *J PSYCHE*. 2004;1(1):1–8.
  26. Ramdan I. M, Fadly ON. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan *Burnout* pada Perawat Kesehatan Jiwa. *J Keperawatan Padjadjaran*. 2017;4(2).
  27. Sari NLPDY. Hubungan Beban Kerja , Faktor Demografi ,Locus of Control Dan Harga Diri Terhadap *Burnout* Syndrome IRD RSUP Sanglah. *COPING Ners J*. 2015;3(2):51–60.
  28. Lakoy S. Psychological Well-Being Perempuan Bekerja dengan Status

- Menikah dan Belum Menikah. *J Psikol.* 2009;7(2):71–80.
29. Mawarti I, Yusnilawati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Burnout* Pada Perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap Rsud Raden Mattaher Dan Abdul Manap Jambi Tahun 2017. *J Ilm Ilmu Terap Univ Jambi.* 2018;Volume 2 N(2):430–9.
30. Murshalim U, Idris A, Djumlani A. Pengaruh Kompetensi Dan Dukungan Atasan Serta Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Samarinda. *e-Journal Adm Reform.* 2017;5(2):356–64.
31. Zaigham N. Impact of supportive supervisors and empowerment on organizational citizenship behavior (OCB) in the private sector of Pakistan. 2010;4(2):32–44.
32. Pasaribu JV. Hubungan dukungan sosial dengan *burnout* syndroma pada perawat RSUD dr Pirngadi Kota Medan. *Kesehat Masy.* 2019;1(2):1–120.
33. M Ramdan I, Nursan Fadly O. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan *Burnout* pada Perawat Kesehatan Jiwa. *J Keperawatan Padjadjaran.* 2016;v4(n2):170–8.
34. Smithson, J., & Lewis S. “Is job insecurity changing the psychological contract?” *Pers Rev.* 2000;29 (6):680–02.
35. Ismail H. Job insecurity, *burnout* and intention to quit. *Int J Acad Res Bus Soc Sci.* 2015;5 (4):ISSN: 2222-6990.
36. Swasti KG, Ekowati W, Rahmawati E. Hubungan Jenis Pekerjaan Dengan *Burnout* Pada Wanita Bekerja di Kabupaten Banyumas. *Pros Semin Nas dan Call Pap.* 2017;(November):289–98.
37. Danang Ari Muri Wibowo. Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening (Survey di Unit Theater dan Pentas Ramayana serta Hotel Manohara). *Univ Negeri Yogayakarta.* 2014;
38. Hidayat R, Sureskiarti E. Hubungan Beban Kerja Terhadap Kejenuhan (*Burnout*) Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda. *Borneo Student Res.* 2020;1(3):2168–73.